



## JURNAL POLITIK PEMERINTAHAN DHARMA PRAJA

e-ISSN 2721-7043 ISSN 1979-8857

Website: <http://ejournal.ipdn.ac.id/JPPDP>

Faculty of Politics Governance, Governance of Home Affairs (IPDN)

JPPDP, Vol 15 No. 2

Doi: <https://doi.org/10.33701/jppdp.v15i2.2978>

### PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TWITTER TERHADAP PARTISIPASI POLITIK ONLINE MAHASISWA DI JAWA BARAT

Muhamad Satria Hady Surya<sup>1</sup>, Benazir Bona Pratamawaty<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor,  
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, 45363

Email: <sup>1</sup>[muhamad21030@mail.unpad.ac.id](mailto:muhamad21030@mail.unpad.ac.id), <sup>2</sup>[benazir.bona@unpad.ac.id](mailto:benazir.bona@unpad.ac.id)

\*corresponding author

E-mail: [benazir.bona@unpad.ac.id](mailto:benazir.bona@unpad.ac.id)

---

#### *Abstract*

*According to several studies, there is an influence of the use of social media on a person's political participation. Therefore, this study aims to determine more specifically the influence of the use of social media Twitter on the online political participation of students in West Java. The method used in this research is descriptive quantitative. In this study, researchers describe whether the use of social media Twitter can affect or not affect the political participation of students in West Java. The population used in this research is active students in West Java. The sampling technique used is convenience sampling. This study used a Likert scale questionnaire (5-points) distributed via social media as a data collection technique to collect primary data. From the results of data analysis, the results show that there is an influence of the use of social media Twitter on the online political participation of students in West Java.*

*Keywords: social media, Twitter, online political participation*

---

#### **Abstrak**

Menurut beberapa penelitian, terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih spesifik pengaruh penggunaan media sosial Twitter terhadap partisipasi politik *online* mahasiswa di Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, Peneliti menggambarkan apakah penggunaan media sosial Twitter dapat memengaruhi ataupun tidak mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa di Jawa Barat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berada di Jawa Barat. Teknik sampling yang digunakan yakni *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert (5 poin) yang disebar melalui media sosial sebagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data primer. Dari hasil analisis data, diperoleh hasil yakni terdapat pengaruh penggunaan media sosial Twitter terhadap partisipasi politik *online* mahasiswa di Jawa Barat.

**Kata Kunci:** media sosial, Twitter, partisipasi politik *online*

---

## **PENDAHULUAN**

Keterlibatan dalam kegiatan kewarganegaraan dan politik merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan sebagai seorang warga negara, seperti melakukan kontak dengan politisi, diskusi atau debat politik, melakukan aksi protes, dan menjadi sukarelawan dalam suatu komunitas politik tertentu (Boulianne, 2020). Dengan perkembangan media sosial, seseorang dapat melakukan partisipasi politik secara *online*, misalnya dengan meneruskan *email*, diskusi politik atau terkait peristiwa terkini, mengungkapkan ketidakpuasan terhadap pemerintah dengan mengomentari halaman media sosial pejabat pemerintah, dan menjadi sukarelawan dalam kegiatan politik secara *online* (di Gennaro & Dutton, 2006). Hal ini yang kemudian menjadi perhatian pada riset ini, yaitu pengaruh antara penggunaan media sosial Twitter terhadap partisipasi politik mahasiswa di Jawa Barat, Indonesia. Mengingat tingginya pengguna media sosial di Indonesia khususnya kalangan generasi muda, serta diantara media sosial yang ada, twitter merupakan media sosial yang memiliki intensitas tinggi dalam perbincangan topik politik.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik, salah satunya dengan memberikan akses yang lebih besar bagi warga sipil dalam politik, sehingga

partisipasi politik dapat meningkat. Hal ini dibuktikan oleh riset yang telah dilakukan Miller (2016), di Inggris. Sebanyak 42% responden menyatakan bahwa penggunaan media sosial meningkatkan proses demokrasi dengan membuka ruang diskusi yang lebih luas serta memberi akses yang lebih besar ke debat politik yang terjadi di dalamnya.

Hubungan serta pengaruh antara media sosial dan partisipasi politik telah ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga peneliti memandang ini sebagai suatu topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut secara lebih spesifik, yaitu pengaruhnya terhadap mahasiswa, yang lahir dan hidup di era digital. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh persepsi penggunaan media sosial twitter mahasiswa terhadap persepsi partisipasi politik mereka.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Media Sosial**

Lebih dari satu dekade yang lalu, teknologi informasi dan komunikasi secara kritis mempengaruhi dunia. Misalnya, dengan munculnya media dan teknologi terkini yang telah mengubah interaksi sosial, pola komunikasi, serta diskusi sosial dan politik (Ahmad dkk., 2019). Menurut (Carr & Hayes, 2015), media sosial adalah saluran komunikasi massa personal berbasis internet, yang memfasilitasi

seseorang untuk berkomunikasi dan berbagi persepsi, sehingga memperoleh pemahaman akan sesuatu dari konten yang dibuat pengguna. Singkatnya, media sosial merupakan sebuah fasilitas di mana seseorang dapat berinteraksi secara daring dengan orang lain. Media sosial menjadi platform yang dapat menumbuhkan kesadaran politik penggunanya dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, media sosial diyakini dapat menampilkan ekspresi politik dalam format yang lebih mudah diakses.

### **Partisipasi Politik**

Partisipasi politik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga negara yang kurang lebih ditujukan langsung untuk memengaruhi pemilihan anggota pemerintahan dan/atau kebijakan yang mereka ambil (van Deth, 2016). Partisipasi politik adalah tindakan sukarela; seorang warga biasa melakukannya untuk memengaruhi setiap keputusan publik. Partisipasi sendiri merupakan tindakan, bukan hanya sekadar keinginan, niat, minat atau kemauan. Jika tindakan tersebut dilakukan oleh pejabat dan bukan orang biasa, maka tindakan tersebut tidak termasuk dalam partisipasi politik. Jika tindakan itu tidak dilakukan dengan sukarela, namun dengan paksaan atau karena dibayar, itu juga bukan partisipasi politik. Pun seandainya tindakan itu tidak

dimaksudkan untuk mempengaruhi keputusan politik, itu juga tidak dianggap sebagai partisipasi politik (Fuad, 2014). Oleh karena itu, ada empat unsur utama dalam partisipasi politik: tindakan, rakyat biasa, sukarela, dan memengaruhi kebijakan politik (Lee, 2017). Adapun beberapa fungsi dasar komunikasi politik, antara lain: menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang hal-hal yang terjadi di sekitar mereka; mengedukasi masyarakat terkait signifikansi fakta; menyediakan diri sebagai wadah untuk mengkomodasi isu-isu politik sehingga mampu menjadikan isu-isu tersebut sebagai wacana untuk melahirkan opini publik dan mengembalikan hasil opini tersebut kepada masyarakat; serta membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga politik (Slamet dkk., 2019).

### **Partisipasi Politik di Twitter**

Perkembangan media sosial yang sangat pesat tidak serta-merta mengubah penggunaan media secara keseluruhan. Media konvensional (pers, televisi, radio), masih relevan dalam proses politik; tetapi dengan hadirnya bentuk partisipasi *online* dengan media sosial (seperti Twitter), masyarakat menjadi mempunyai pilihan lain sebagai wadah untuk partisipasi politiknya, hal ini pun berpengaruh kepada konsumsi media dan memungkinkan munculnya studi-studi lain tentang ini (Bode &

Dalrymple, 2016). Seperti yang ditemukan oleh (Granger-frye, 2018) bahwa Twitter telah menarik perhatian sebagai platform media sosial untuk tujuan politik dan telah digunakan dalam beberapa protes dan gerakan politik di seluruh dunia.

### **Media Sosial sebagai Platform Partisipasi Politik Mahasiswa**

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dkk. (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa berumur 24-28 tahun lebih aktif dalam menggunakan media *online* ketimbang mahasiswa berumur 18-23 tahun. Meski begitu, secara keseluruhan, aktivitas politik *online* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efikasi politik. Partisipasi nyata melalui media *online* ditunjukkan oleh responden yang aktif berbagi konten politik secara online dengan teman, keluarga, dan koleganya (Ahmad dkk., 2019). Selain itu, hasil survei pada variabel “*online activities*” dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas responden mengunjungi situs-situs politik dan juga blog para pemerintah, politisi, dan kandidat local (Ahmad dkk., 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa media *online* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa.

## **METODE**

### **a. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah para mahasiswa aktif yang berdomisili di Jawa Barat. Penelitian ini membutuhkan sampel minimal sebanyak 425 orang, batas minimum sampel tersebut dihitung menggunakan aplikasi G\*Power. Adapun total sampel keseluruhan yang diperoleh sebanyak 453 orang. Menurut survei APJII, Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan penetrasi internet tertinggi di Indonesia. Angka penetrasi internet di Jawa Barat mencapai 82.4% (Prastya, 2022). Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menentukan Jawa Barat menjadi lokasi penelitian.

### **b. Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam Teknik sampling non-probabilitas. Dalam (Acharya dkk., 2013), teknik sampling non-probabilitas adalah teknik sampling yang probabilitas subjek terpilih tidak diketahui dan menghasilkan bias seleksi dalam penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel yang paling umum digunakan. Sampel dipilih atas dasar kenyamanan peneliti. Seringkali responden dipilih karena mereka berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat, namun tentu tetap memerhatikan kriteria sampel

yang hendak diteliti (Acharya dkk., 2013). Selain itu, pertimbangan lain yang membuat peneliti menggunakan teknik ini adalah ekonomis.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 8 pertanyaan untuk variable persepsi penggunaan media sosial twitter mahasiswa (variable X) dan 10 pertanyaan untuk variable persepsi partisipasi politik mahasiswa (variable Y). Adapun kuesioner dibuat menggunakan Google Forms serta disebar secara daring menggunakan media sosial. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert. Penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin sebagai skala pengukurannya, dalam (Joshi dkk., 2015) skala Likert dirancang untuk mengukur 'sikap' dengan cara yang dapat diterima serta divalidasi secara ilmiah, sehingga skala Likert dianggap relevan dalam penelitian ini. Adapun rentang skala yang digunakan adalah (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Ragu-ragu; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Adapun pengukuran tersebut didasarkan pada instrumen yang telah ada di dalam penelitian Salman dkk. (2018) dan Arshad & Khurram (2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Validitas

Kaiser-Meyer-Olkin atau KMO merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk menguji kelayakan dari analisis faktor yang akan dilakukan. Sebuah instrumen layak untuk dilakukan analisis faktor apabila nilai KMO-nya lebih tinggi dari 0.6, berdasarkan uji KMO di bawah, didapatkan nilai KMO untuk variabel X sebesar .928 dan .963 untuk variabel Y. Dengan demikian, kedua variabel layak untuk analisis faktor (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)

Variabel	N	KMO
X	8	.928
Y	12	.963

Untuk menguji valid atau tidaknya setiap item dalam instrumen penelitian ini, peneliti melihat dari nilai Anti-Image Correlation (Tabel 2) disertai juga dengan analisis faktor (Tabel 3). Setiap item dari variabel penelitian ini memiliki nilai kisaran antara 0.904 sampai dengan 0.976, Hasil pengujian Anti-Image tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen penelitian ini terkategori baik dan valid, seperti yang tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Anti-Image Correlation

	Item	Anti-Image	Keterangan
<b>X</b>	X1	.934	Valid
	X2	.934	Valid
	X3	.921	Valid
	X4	.904	Valid
	X5	.929	Valid
	X6	.935	Valid
	X7	.941	Valid
	X8	.925	Valid
<b>Y</b>	Y1	.960	Valid
	Y2	.962	Valid
	Y3	.967	Valid
	Y4	.965	Valid
	Y5	.974	Valid
	Y6	.967	Valid
	Y7	.964	Valid
	Y8	.970	Valid
	Y9	.975	Valid
	Y10	.976	Valid
	Y11	.939	Valid
	Y12	.947	Valid

Peneliti juga menggunakan analisis faktor dalam menguji validitas item. Seperti yang terlihat pada Tabel 3, nilai factor loading setiap item variabel berkisar antara .775 sampai dengan .937. Dengan nilai loading factor di atas 0.6, maka item pada instrumen penelitian dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Analisis Faktor

Variabel	Factor Loading
X1	.824
X2	.775
X3	.844
X4	.787
X5	.813
X6	.822
X7	.789
X8	.805

Y1	.900
Y2	.857
Y3	.902
Y4	.937
Y5	.775
Y6	.923
Y7	.896
Y8	.857
Y9	.834
Y10	.907
Y11	.925
Y12	.912

#### a. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan mengukur nilai Cronbach's Alpha. Hasil analisis berikut (lihat Tabel 4) menunjukkan bahwa realibilitas instrumen penelitian terkategori baik dan reliabel, karena masing-masing nilai Cronbach's Alpha yang didapat di atas 0.6 (batas minimum).

Tabel 4. Statistik Reliabilitas

Variabel	N	Cronbach's Alpha	Keteran-gan
X	8	.923	Reliabel
Y	12	.975	Reliabel

#### b. Karakteristik Demografi Responden

Penelitian ini menganalisis sampel sebanyak 453 responden. Dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 43.27% dan perempuan 56.73% yang berada dalam rentang usia 17-27 tahun. Mayoritas responden berasal dari Universitas Padjadjaran yakni sebanyak 45.92%. Oleh karena itu, terlihat pula bahwa mayoritas

responden berdomisili di Kota Bandung yakni sebanyak 37.09% dan Kabupaten Sumedang sebanyak 26.05%. Adapun mayoritas pengeluaran responden berkisar antara <Rp. 500.000 sampai dengan >Rp. 3.000.000 (Lihat Tabel 5).

Tabel 5. Data Demografi Responden

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	196	43.27%
Perempuan	257	56.73%
Total	453	100.00%
<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
17	3	0.66%
18	57	12.58%
19	185	40.84%
20	96	21.19%
21	27	5.96%
22	26	5.74%
23	25	5.52%
24	22	4.86%
25	9	1.99%
26	2	0.44%
27	1	0.22%
Total	453	100.00%
<b>Pengeluaran</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<Rp. 500.000	47	10.38%
Rp. 500.001- Rp. 1.000.000	99	21.85%
Rp. 1.000.001- Rp. 1.500.000	77	17.00%
Rp. 1.500.001- Rp. 2.000.000	95	20.97%
Rp. 2.000.001- Rp. 2.500.000	52	11.48%
Rp. 2.500.001- Rp. 3.000.000	61	13.47%
>Rp. 3.000.000	22	4.86%

<b>Universitas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Total	453	100.00%
Unpad	208	45.92%
ITB	19	4.19%
Undip	1	0.22%
UPI	32	7.06%
IPB	12	2.65%
Stikep PPNI JABAR	1	0.22%
Telkom	10	2.21%
Unisba	8	1.77%
STMIK IKMI Cirebon	1	0.22%
UPNVJ	1	0.22%
UMB	4	0.88%
Itenas	4	0.88%
Universitas Bung Karno	1	0.22%
Unpar	3	0.66%
Muhammadiyah Bandung	9	1.99%
ATB Bandung	1	0.22%
UIN SGD	7	1.55%
Kwik Kian Gie	1	0.22%
Widyatama	10	2.21%
STKIP Pasundan	9	1.99%
Cimahi		
Politeknik Indramayu	3	0.66%
UNAS PASIM	2	0.44%
Politeknik Negeri Bandung	2	0.44%
Universitas Singaperbang	2	0.44%
Universitas Langlangbuana	6	1.32%
Universitas Siliwangi	7	1.55%
Universitas Indonesia	19	4.19%
Universitas	6	1.32%

Galuh		
Universitas	7	1.55%
Garut		
Universitas	7	1.55%
Tarumanegara		
Universitas	3	0.66%
Pakuan		
Universitas	11	2.43%
Pasundan		
Universitas	3	0.66%
Majalengka		
Universitas Bale	3	0.66%
Bandung		
Universitas	3	0.66%
Maranatha		
Universitas	2	0.44%
Sebelas April		
IPH	1	0.22%
Universitas		
Kuningan	3	0.66%
Institut Agama		
Islam Cipa	1	0.22%
UNJANI	10	2.21%
Universitas	10	2.21%
Komputer		
Total	453	100.00%
<b>Domisili</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Kota Bandung	168	37.09%
Kab. Bandung	39	8.61%
Bekasi	17	3.75%
Bogor	18	3.97%
Ciamis	6	1.32%
Cianjur	1	0.22%
Kab. Subang	1	0.22%
Cimahi	16	3.53%
Depok	30	6.62%
Sumedang	118	26.05%
Garut	7	1.55%
Indramayu	4	0.88%
Kab. Bogor	5	1.10%
Kab. Cirebon	1	0.22%
Kab. Karawang	2	0.44%

Kota Sukabumi	3	0.66%
Tasikmalaya	9	1.99%
Kuningan	3	0.66%
Majalengka	4	0.88%
Purwakarta	1	0.22%
Total	453	100.00%

## b. Uji Statistik Deskriptif

### 1. Persepsi terhadap Media Sosial Twitter dalam Hal Politik

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap variabel penggunaan media sosial Twitter seperti yang terdapat pada tabel 6, bila ditinjau secara menyeluruh, responden dianggap memiliki persepsi bahwa Twitter memiliki kegunaan/manfaat/fungsi dalam hal politik, hal ini didasari dengan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi, persepsi responden terhadap kegunaan/manfaat/fungsi Twitter semakin baik. Berdasarkan tabel 6 berikut, nilai rata-rata terkecil berada pada angka 3.9868, sedangkan nilai rata-rata terbesar berada pada angka 4.3267, adapun nilai standar deviasi terkecil berada di angka .76373, sedangkan angka terbesar berada pada angka .93757. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada bagian pertama kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa Twitter memberikan informasi untuk memahami isu-isu politik ( $M = 4.1015$ ,  $SD = .93757$ ), pada bagian kedua kuesioner dapat

disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa Twitter memungkinkan seseorang untuk berbagi informasi tentang politik ( $M = 4.3267$ ,  $SD = .76373$ ), pada bagian ketiga kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa Twitter membantu orang-orang memenuhi minat mereka dalam isu-isu politik ( $M = 4.0795$ ,  $SD = .88889$ ), pada bagian keempat kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa orang-orang merasa senang mendapatkan informasi tentang isu-isu politik melalui Twitter ( $M = 3.9868$ ,  $SD = .90954$ ), pada bagian kelima kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa Twitter memiliki keunggulan dalam menyalurkan informasi politik dibandingkan dengan media konvensional ( $M = 4.0839$ ,  $SD = .92747$ ), pada bagian pada bagian keenam kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa Twitter memberikan kesempatan dan kekuatan yang sama dalam berbagi informasi politik dengan orang lain ( $M = 4.1060$ ,  $SD = .86336$ ), pada bagian pada bagian ketujuh kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa orang-orang merasa lebih antusias dalam menggunakan Twitter dibandingkan dengan media konvensional dalam hal politik ( $M = 4.0949$ ,  $SD = .89606$ ), pada bagian pada bagian kedelapan dapat disimpulkan bahwa

responden memiliki persepsi bahwa Twitter memberikan ruang untuk membuat/menghasilkan konten politik ( $M = 4.1987$ ,  $SD = .83629$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Jawa Barat memiliki persepsi bahwa Twitter mempunyai kegunaan/manfaat/fungsi dalam hal politik.

Tabel 6. Analisis Data Deskriptif Penggunaan Media Sosial Twitter pada Responden

Variabel	Mean	SD
X1	4.1015	.93757
X2	4.3267	.76373
X3	4.0795	.88889
X4	3.9868	.90954
X5	4.0839	.92747
X6	4.1060	.86336
X7	4.0949	.89606
X8	4.1987	.83629

## 2. Partisipasi Politik *Online*

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap variabel partisipasi politik *online* seperti yang terdapat pada tabel 7, bila ditinjau secara menyeluruh, responden dinilai memiliki partisipasi politik *online* yang cukup tinggi, hal ini didasari dengan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi, partisipasi politik *online* responden dianggap cukup tinggi pula. Berdasarkan tabel 7 berikut, nilai rata-rata terkecil berada pada angka 2.5121, sedangkan nilai rata-rata terbesar berada pada angka 3.3687, adapun nilai standar deviasi terkecil berada di angka 1.35365, sedangkan angka

terbesar berada pada angka 1.61929. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada bagian pertama kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden menulis blog atau mengomentari blog tentang kepentingan umum ( $M = 2.8742$ ,  $SD = 1.51820$ ), pada bagian kedua kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden mengomentari isu-isu sosial di forum diskusi Internet ( $M = 3.0993$ ,  $SD = 1.40206$ ), pada bagian ketiga kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden berkontribusi (video, foto, teks) pada isu-isu sosial untuk menginformasikan berita kepada pemerintah ( $M = 2.9360$ ,  $SD = 1.51332$ ), pada bagian keempat kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden mengirim SMS (pesan teks) untuk berpartisipasi dalam formulir diskusi atau kompetisi milik pemerintah ( $M = 2.6004$ ,  $SD = 1.58581$ ), pada bagian kelima kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden memilih menggunakan Mesin Voting Elektronik ( $M = 3.3687$ ,  $SD = 1.42624$ ), pada bagian keenam kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden berkontribusi pada proyek partisipasi publik milik pemerintah seperti wiki ( $M = 2.8035$ ,  $SD = 1.55825$ ), pada bagian ketujuh kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden menandatangani petisi *online* yang difasilitasi oleh pemerintah ( $M = 2.9868$ ,  $SD = 1.51972$ ), pada bagian kedelapan

kedelapan dapat disimpulkan bahwa responden melakukan transaksi melalui portal bisnis milik pemerintah ( $M = 3.0618$ ,  $SD = 1.48314$ ), pada bagian kesembilan kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden menggunakan situs jejaring sosial seperti Twitter, Facebook, dll. untuk partisipasi politiknya ( $M = 3.3179$ ,  $SD = 1.35365$ ), pada bagian kesepuluh kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden mengisi formulir tanggapan/*feedback* yang disediakan di situs web pemerintah ( $M = 2.9095$ ,  $SD = 1.50757$ ), pada bagian kesebelas kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden mengirim email kepada perwakilan politik terpilihnya ( $M = 2.5121$ ,  $SD = 1.61929$ ), pada bagian kedua belas kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden menghubungi politisi atau pejabat pemerintah melalui Internet ( $M = 2.5828$ ,  $SD = 1.60760$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Jawa Barat memiliki tingkat partisipasi politik *online* yang cukup tinggi.

Tabel 7. Analisis Data Deskriptif Partisipasi Politik *Online* pada Responden

Variabel	Mean	SD
Y1	2.8742	1.51820
Y2	3.0993	1.40206
Y3	2.9360	1.51332
Y4	2.6004	1.58581
Y5	3.3687	1.42624
Y6	2.8035	1.55825

Y7	2.9868	1.51972
Y8	3.0618	1.48314
Y9	3.3179	1.35365
Y10	2.9095	1.50757
Y11	2.5121	1.61929
Y12	2.5828	1.60760

### c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan melalui aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Tabel 8. Hasil Uji t

	t	Sig.
Penggunaan Media Sosial Twitter (X)	12.989	.000

Dari hasil analisis uji t di atas, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12.9, lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ . Didapatkan juga nilai signifikansi sebesar .000 yang mana lebih kecil dari pada 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Media Sosial Twitter berpengaruh secara parsial terhadap variabel Partisipasi Politik *Online*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh persepsi penggunaan media sosial twitter mahasiswa terhadap persepsi partisipasi politik mereka. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa aktif yang berada di Jawa Barat, diperoleh hasil uji regresi sederhana menggunakan uji t yakni nilai  $t_{hitung}$  sebesar

12.9 yang mana lebih besar dari  $t_{tabel}$ , juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar .000 yang mana lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini tidak diterima, sedangkan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial Twitter terhadap partisipasi politik *online* mahasiswa di Jawa Barat.

Hasil penelitian ini melengkapai penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu telah melakukan studi dengan sudut pandang yang berbeda, yaitu media sosial memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik, salah satunya dengan memberikan akses yang lebih besar bagi warga sipil dalam politik, sehingga partisipasi politik dapat meningkat. Penggunaan media sosial meningkatkan proses demokrasi dengan membuka ruang diskusi yang lebih luas serta memberi akses yang lebih besar ke debat politik yang terjadi di dalamnya.

Penelitian ini memiliki limitasi yaitu populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini serta teknik sampling yang digunakan. Sehingga peneliti merekomendasikan penelitian di masa mendatang tentang uji pengaruh persepsi penggunaan media sosial twitter mahasiswa terhadap persepsi partisipasi politik mereka di Jawa Barat agar menggunakan populasi seluruh mahasiswa di seluruh kampus di Jawa Barat dengan penarikan sample

menggunakan metode *stratified random sampling* berdasarkan kampus, gender, serta asal daerah mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2013). Sampling: why and how of it? *Indian Journal of Medical Specialities*, 4(2).  
<https://doi.org/10.7713/ijms.2013.0032>
- Ahmad, T., Alvi, A., & Ittefaq, M. (2019). The Use of Social Media on Political Participation Among University Students: An Analysis of Survey Results From Rural Pakistan. *SAGE Open*, 9(3).  
<https://doi.org/10.1177/2158244019864484>
- Arshad, S., & Khurram, S. (2020). Can government's presence on social media stimulate citizens' online political participation? Investigating the influence of transparency, trust, and responsiveness. *Government Information Quarterly*, 37(3).  
<https://doi.org/10.1016/j.giq.2020.101486>
- Bode, L., & Dalrymple, K. E. (2016). Politics in 140 Characters or Less: Campaign Communication, Network Interaction, and Political Participation on Twitter. *Journal of Political Marketing*, 15(4), 311–332.  
<https://doi.org/10.1080/15377857.2014.959686>
- Boulianne, S. (2020). Twenty Years of Digital Media Effects on Civic and Political Participation. *Communication Research*, 47(7), 947–966.  
<https://doi.org/10.1177/0093650218808186>
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). Social Media: Defining, Developing, and Divining. *Atlantic Journal of Communication*, 23(1), 46–65.  
<https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282>
- di Gennaro, C., & Dutton, W. (2006). The Internet and the public: Online and offline political participation in the United Kingdom. Dalam *Parliamentary Affairs* (Vol. 59, Issue 2, hlm. 299–313).  
<https://doi.org/10.1093/pa/gsl004>
- Fuad, A. B. B. (2014). Political Identity and Election in Indonesian Democracy: A Case Study in Karang Pandan Village – Malang, Indonesia. *Procedia Environmental Sciences*, 20, 477–485.  
<https://doi.org/10.1016/j.proenv.2014.03.060>
- Granger-frye, I. (2018). *Social Media and Political Participation*. University of Colorado Boulder.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D.

- (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>
- Lee, S. H. (2017). Digital democracy in Asia: The impact of the Asian internet on political participation. *Journal of Information Technology and Politics*, 14(1), 62–82. <https://doi.org/10.1080/19331681.2016.1214095>
- Miller, C. (2016). *The Rise Of Digital Politics*. [www.demos.co.uk](http://www.demos.co.uk)
- Prastya, D. (2022, Juni 9). *Survei APJII: Penetrasi Internet di Indonesia Tertinggi Ada di Jakarta*. <https://www.suara.com/tekno/2022/06/09/183956/survei-apjii-penetrasi-internet-di-indonesia-tertinggi-ada-di-jakarta>
- Salman, A., Mohamad Salleh, M. A., Yusoff, M. A., & Abdullah, M. Y. H. (2018). Political engagement on social media as antecedent for political support among voters in Malaysia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(2), 152–165. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2018-3402-10>
- Slamet, A., Hidayat, D. R., Suryadi, K., & Aprilliani, D. S. (2019). Millennial Generation in West Java Governor Election: Political Communication and Information Media. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 391.
- van Deth, J. W. (2016). What Is Political Participation? Dalam *Oxford Research Encyclopedia of Politics*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.68>